

**PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI UMUM**
(Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember)

H. Muchlis

Dosen Tetap Jurusan Tarbiyah STAIN Jember

Abstract

Islamic education is an effort to deal with educating students in order to understand islamic teaching thoroughly. Then the students will understand the aim of islamic teaching and finally implement islamic teaching as their way of life. Therefore, in chapter 37 of Indonesian rule number 20, 2003 (UU SISDIKNAS), it is stated that religious teaching should be included at all levels of education, from basic education up to secondary level (verse 1), and at university level (verse 2). However, it is only 2 sks which is considered not enough out of 160 sks should be taken by the students at the university level. To overcome the problem, a few students are motivated to learn the islamic concept and teaching in Pondok Pesantren Al Jauhar Jember.

Kata kunci : *Pembinaan pendidikan agama Islam, Perguruan Tinggi Umum (PTU) dan Pesantren Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sebab lembaga ini telah berabad lamanya tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pondok pesantren telah tercatat sangat berperan dalam dunia pendidikan di Indonesia dan telah banyak menyumbangkan amal bhakti yang tidak ternilai, terutama dalam keikutsertaannya dalam usaha membina umat dan mencerdaskan bangsa. Di lembaga inilah diajarkan dan dididikkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada santri

Pondok pesantren adalah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki peranan penting bagi pengembangan manusia seutuhnya (kepribadian luhur dan berakhlak mulia) serta pembangunan masyarakat (dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi) tumbuh dan berkembang berangsur-angsur dari masa ke masa dan menampilkan manifestasi yang berubah-ubah dari waktu ke waktu. Pondok pesantren tidak terlepas dari perubahan atau

pembaharuan sesuai dengan perkembangan zaman, untuk itu pesantren memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sumber daya yang dimilikinya sebagai karakteristik pesantren dengan tradisi pendidikan tradisional yang bercirikan Islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia pada mulanya bersifat "tradisional" untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. Namun sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi terhadap pesantren menjadi berubah, sebagaimana dikatakan oleh Daulay, "Kalau pada tahap awalnya pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga tradisional tidak lagi selamanya benar." (2004 : 27).

Saat sekarang corak pesantren (tipologi pondok pesantren) sebagaimana diuraikan oleh Sahilun A. Nasir terdapat 12 tipe pondok pesantren, yakni:

(1). Syari'at (2). Bahasa (3). Tarikat (4). Pertanian (5). Pertukangan (6). Terapi Kejiwaan (7). Teknologi terapan (8). Tahfidzul Qur'an (9). Mahasiswa (10) Buruh tani (11). Karyawan pabrik (12). Campuran beberapa tipe. (2002 : 44)

Dari 12 tipe pondok pesantren tersebut, yang akan diteliti adalah tipe pondok pesantren mahasiswa. Sedangkan pengertian pondok pesantren mahasiswa menurut A. Nasir adalah : "Sebagian besar santrinya adalah mahasiswa berbagai perguruan tinggi umum dari berbagai disiplin ilmu. Kebanyakan mereka berasal dari lulusan SMU dan sebagian kecil SMK dan Madrasah Aliyah." (2004 : 46)

Pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar yang berlokasi di Jl. Nias III/5 Jember adalah tipe pondok pesantren mahasiswa, dan satu-satunya di kota Jember, yang sebagian besar santrinya adalah mahasiswa yang berasal dari perguruan tinggi umum di sekitar pondok pesantren yakni mahasiswa Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, IKIP PGRI, STIE Mandala dan beberapa perguruan tinggi lainnya serta beberapa santri dari SMA Negeri 2 Jember. Mereka datang dari berbagai daerah/kota di P. Jawa dan bahkan luar P. Jawa.

Sebagaimana unsur-unsur pondok pesantren umumnya, yang menurut Zamakhsyari Dofier ada lima: pondok, masjid, santri, pengajaran kitab-kitab klasik dan kiai, maka di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar juga terdiri dari pondok, masjid, santri, pengajaran ilmu-ilmu agama dan kiai. Di pondok pesantren ini mahasiswa dibina untuk mengkaji pendidikan agama Islam secara mendalam, walaupun di perguruan tinggi tempat mereka kuliah sudah mendapatkan matakuliah pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama Islam di Perguruan Tinggi Umum berdasarkan

Kepmen Diknas Nomor 232/u/2000 adalah termasuk kurikulum inti kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK). MPK Pendidikan Agama merupakan kelompok matakuliah yang diharapkan dapat menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam pengembangan keahlian bidang masing-masing, sehingga para lulusan PTU tampil sebagai tenaga profesional yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian yang utuh dan memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (Svara Ditperta No. 16, 2004 : 7)

Namun menurut Arief Furqon mata kuliah pendidikan agama Islam di PTU tersebut belum optimal, sebagaimana pendapatnya :

“Saat ini perguruan tinggi umum sudah menerapkan pelajaran pendidikan agama Islam. Namun, mata pelajaran pendidikan agama Islam itu ternyata belum optimal mengambil peran dalam proses sosialisasi dan penerapan etika Islam. Kalau untuk melakukan sosialisasi dan penerapan etika Islam saja belum optimal, apalagi untuk pembentukan cara berfikir dan berperilaku berdasarkan etika Islam di lingkungan peserta didik dan masyarakat sekolah/universitas umumnya.”

Belum optimalnya ini setidaknya bersumber pada tiga hal yaitu :

Pertama: Secara substantif pendidikan agama Islam tidak secara terencana dan terarah mencakup materi dan pembahasan yang lebih terfokus pada etika Islam. Tidak heran kalau materi-materi yang ada umumnya terpusat pada pembahasan yang bersifat doktrinatif, formalistik dan normatif.

Kedua: Meskipun secara substantif sudah representatif untuk model pendidikan agama Islam, tetapi tidak bisa berkembang, karena pendekatan pembelajarannya bersifat formalistik dan tidak partisipatif.

Ketiga : Substansi pelajaran itu lebih terfokus pada kerangka teoritis (Svara Diperta No. 30, 2005 : 3).

Senada dengan pendapat tersebut, KH MA Sahal Mahfudh dalam bukunya *Pesantren Mencari Makna* (1999 : 146-147) mengemukakan bahwa dalam skala kurikulum, dunia pendidikan agama harus berhadapan dengan kenyataan belum ditemukannya formula pengajaran yang efisien dan relevan. Selain tidak adanya sistem jenjang yang jelas untuk masing-masing tingkat pendidikan (dasar sampai tinggi), kurikulum pendidikan agama juga tidak dikemas dengan perhatian yang memadai terhadap faktor umur, tingkat pendidikan maupun profesi yang diidealkan peserta didik. Berkenaan dengan tenaga pengajar, dunia pendidikan formal belum mampu merekrut tenaga pendidikan agama yang berkemampuan memadai. Kekurangan tenaga guru, pada gilirannya menimbulkan masalah baru,

yaitu kemampuan pengajaran dan pendidikan yang tidak bermutu. Terwujud dalam praktik pengajaran yang tidak beranjak dari metode ceramah yang sepenuhnya bersifat searah tanpa kemampuan atau keberanian untuk menerapkan metode yang dialogis-partisipatif. Bahkan dalam lembaga pendidikan yang diselenggarakan khusus untuk kepentingan agamapun beberapa dari masalah tersebut masih sering ditemui. Beberapa di antara lembaga khusus ini bahkan masih menghadapi kesulitan untuk berinteraksi dengan kenyataan budaya yang berlaku dimasyarakat luas. Masalah-masalah itu memperlihatkan betapa kepentingan agama masih jauh dari fungsi yang masih diidealkan.

Dari penelitian awal, menurut Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember, KH Drs. Sahilun A. Nasir, M.Pd.I, bahwa abah mertua beliau, KH Sodik Machmud, SH pendiri pondok pesantren mahasiswa ini yang juga dosen Fakultas Hukum Universitas Negeri Jember juga melihat belum optimalnya pelaksanaan pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, sehingga memerlukan pembinaan, dan beliau kemudian mendirikan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar yang akan memberikan pembinaan pendidikan agama Islam kepada mahasiswa PTU yang secara kebetulan lokasi pondok pesantren ini di sekitar lokasi kampus Universitas Negeri Jember dan PTU lainnya. Pembinaan kepada mereka dalam rangka mengoptimalkan pengetahuan tentang pendidikan agama Islam, sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan mereka sendiri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pembinaan kepada mereka juga dimaksudkan dalam rangka mendewasakan dan menjadikan mereka belajar hidup mandiri.

Bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember? Oleh karena itu perlu adanya suatu penelitian tentang "Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1. Bagaimana pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember ?, 2. a. Bagaimana keberadaan Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember sebagai lembaga pendidikan agama Islam ? b. Apa alasan mahasiswa perguruan tinggi umum masuk di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember ? c. Bagaimana sistem pengajaran pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember ? d. Bagaimana pandangan mahasiswa perguruan

tinggi umum terhadap sistem pengajaran di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember ? Adakah kendala pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember ?

KERANGKA TEORI

A. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal. Disamping itu juga ada fasilitas ibadah berupa masjid. Biasanya kompleks pesantren dikelilingi dengan tembok untuk dapat mengawasi arus keluar masuknya santri. Dari aspek kepemimpinan pesantren kyai memegang kekuasaan yang hampir-hampir mutlak. Dan pada dasarnya pondok pesantren lahir dan berkembang karena dukungan masyarakat, baik masyarakat sekitar pondok pesantren maupun yang lebih luas. Dimulai dari seorang kyai yang menetap di suatu desa, pada umumnya sering dikunjungi oleh masyarakat untuk mengaji. Berkumpulnya masyarakat yang kemudian menjadi santri telah mendorong kyai untuk mendirikan bangunan-bangunan atau pondok-pondok sebagai tempat tinggal santri, di samping adanya sebagian santri yang berdiam bersama masyarakat di sekitar pondok. Dengan demikian pondok pesantren dan masyarakat mempunyai hubungan baik, pesantren berintegrasi dengan masyarakat, dan sebaliknya masyarakatpun berintegrasi dengan pondok pesantren. Karena itulah pondok pesantren sering memainkan peranan penting dalam kehidupan masyarakat.

Kehidupan di pondok pesantren yang berupaya menanamkan jiwa menolong diri sendiri, tolong menolong, pola hidup sederhana dan lain lain yang ternyata dapat melahirkan sosok manusia yang tahan mental, ulet terhadap keadaan lingkungan dan tentunya juga dapat menumbuhkan jiwa mandiri. Santri dalam kehidupannya terbiasa menyiapkan keperluan masing-masing dengan tidak menggantungkan kepada orang lain. Mereka memasak sendiri, mencuci sendiri, membersihkan kamar sendiri dan lain sebagainya. Sedangkan hal-hal yang tidak mungkin dikerjakan sendiri, dilakukan secara gotong royong seperti melakukan kerja bakti kebersihan (biasa disebut ro'an) pada hari-hari libur atau hari Jum'at.

Pemimpin tertinggi di pondok pesantren adalah kyai yang berwibawa, yang mengatur bukan karena kekuasaan, tetapi karena hubungan batin antara yang

memimpin (kyai) dengan yang dipimpin (santri). Kharisma yang lahir dari kyai bukan dibuat-buat dan bukan karena berdasarkan SK (Surat Keputusan), tetapi karena memang watak dan pembawaannya.

Pada belakangan ini minat para pengamat untuk mengkaji keberadaan pondok pesantren dari berbagai sisinya makin meningkat. Diakui bahwa lembaga pendidikan Islam yang satu ini, telah banyak berbuat dan berhasil dalam upaya pembinaan jiwa beragama, berwiraswasta melahirkan ulama dan pemimpin yang berwawasan keagamaan dan kemasyarakatan yang cukup luas. Lahirnya *Pesantren Kilat* dan *Pesantren Ramadhan atau Pondok Ramadhan* yang diselenggarakan pemerintah maupun masyarakat pada hari-hari libur sekolah sejak dari Sekolah Dasar, SMP maupun SMA dengan titik berat meningkatkan pembinaan kesadaran dan jiwa beragama murid adalah merupakan pantulan satu sisi dari keberhasilan pendidikan pondok pesantren. Hal ini juga merupakan pengakuan bahwa pondok pesantren memiliki kekhususan tertentu dalam sistem pendidikannya.

Sebagai lembaga swasta dengan uluran dana simpatisannya, maka factor kharisma kyai pengasuhnya memainkan peranan penting untuk kelestariannya. Keberadaan pondok pesantren umumnya berasal dari inisiatif kyai pengasuh atau beberapa orang yang mempunyai kesamaan ide untuk mendirikannya.

Dengan demikian, secara umum dapat dikemukakan bahwa pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam yang keberhasilannya banyak ditentukan oleh kyai atau ustadz sebagai tenaga pendidik, santri sebagai peserta didik, masjid sebagai tempat kegiatan dan lingkungan sosialnya dan kitab-kitab kajiannya.

Sedangkan unsur-unsur pondok pesantren, masjid, santri, kyai dan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan lima elemen dasar yang dapat menjelaskan secara sederhana apa sesungguhnya hakikat pesantren.

B. Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Keagamaan Dan Merupakan Sub Sistem Dari Sistem Pendidikan Nasional.

Sebagaimana telah dikemukakan, pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, sebab lembaga ini telah berabad lamanya tumbuh dan berkembang di Indonesia. Di lembaga inilah diajarkan dan dididikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama kepada santri. Juga sebagaimana ungkapan Hasbullah bahwa pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan selain menyebarkan dan mengembangkan pendidikan agama Islam juga kalau dilihat dari sudut historisitas kulturalnya, maka keberadaan

pondok pesantren dapat dikatakan sebagai *training center* yang secara otomatis menjadi *cultural central* Islam yang disahkan dan dilembagakan oleh masyarakat, setidaknya oleh masyarakat Islam sendiri yang secara de facto tidak dapat diabaikan oleh pemerintah (1999:40). Dalam perkembangan selanjutnya pondok pesantren diakui oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai salah satu jenis pendidikan keagamaan dan menjadi bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Hal ini sesuai UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bahwa pondok pesantren adalah termasuk jenis pendidikan keagamaan. Yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan tertuang pada pasal 30 sebagai berikut:

- (1). Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan.
- (2). Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
- (3). Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal, dan informal.
- (4). Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pabhaja samamera, dan bentuk lain yang sejenis.

Dari uraian tersebut, maka pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan di Indonesia dan merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional. Dalam hal ini sesuai dengan definisi pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS pada pasal 1 ayat (1), disebutkan bahwa : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (2003:3).

Dan sesuai pula dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional pada pasal 3 Undang-Undang tersebut, yaitu : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (2003 : 67).

C. Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum.

Keberadaan pondok pesantren di Indonesia sangat berpengaruh besar terhadap dinamika kehidupan bermasyarakat di sekitarnya. Dalam hal pendidikan agama, pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mampu mendidik peserta didik (santri) menjadi generasi yang mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Dengan kualitas keislaman, keimanan keilmuan dan akhlaknya, para santri diharapkan mampu memfilter dampak negatif globalisasi, kemajuan informasi dan teknologi dan mampu membangun dirinya, masyarakat, agama dan bangsanya. Hal tersebut hanya bisa dicapai dengan pembinaan terus menerus pada bidang pendidikan Islam.

Mahasiswa perguruan tinggi umum, sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, di bangku kuliah mereka telah mendapatkan matakuliah pendidikan agama Islam. Namun karena hanya 2 sks (dari minimal 144 sks yang harus ditempuh untuk Strata 1) dan diberikan hanya 1 (satu) semester dari minimal 8 semester yang harus ditempuh untuk mahasiswa Strata 1, yakni diberikan pada semester awal (genap/ganjil). Maka sebagaimana dikemukakan sebelumnya oleh Arief Furqon pendidikan agama yang diberikan di perguruan tinggi umum tersebut belum optimal.

Oleh karena itu dalam perkembangannya pondok pesantren berusaha membenahi diri dengan menyesuaikan dengan tuntutan zaman. Antara lain dengan adanya pondok pesantren mahasiswa, yang sebagian besar santrinya berasal dari mahasiswa perguruan tinggi umum yang berada disekitarnya.

Dengan demikian sesuai dengan tujuan pondok pesantren pada umumnya, maka pondok pesantren mahasiswa bertujuan membina mahasiswa sebagai santrinya dalam pendidikan agama Islam, yang diharapkan menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam mengembangkan keahlian dibidang masing-masing, sehingga setelah lulus dari perguruan tinggi masing-masing tampil sebagai tenaga profesional yang beriman dan bertakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan rancangan studi kasus. Disebut kualitatif, karena karakteristik datanya kualitatif (verbal) yang diharapkan data yang dapat dikumpulkan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai; deskriptif, karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di pondok pesantren Al Jauhar Jember, yang meliputi keberadaan pondok pesantren, alasan mahasiswa memasuki pondok pesantren, sistem pembinaan/ pendidikannya dan kendala-kendala yang dihadapi pondok pesantren. Sedang studi kasus, karena sengaja penelitian meneliti kasus di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar tentang pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di Jember.

Subyek Penelitian Dan Sumber Data

Subyek dalam penelitian ini adalah mereka yang bersangkutan dengan pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember, yakni pengasuh/kiai, pengurus pondok pesantren, ustadz dan santri. Sedangkan sumber datanya berupa :

1. Sumber manusia, yakni sebagaimana yang tersebut dalam subyek penelitian.
2. Sumber non manusia, yakni arsip-arsip dan catatan-catatan yang ada di kantor pengurus pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yakni observasi, wawancara mendalam (*indept-interview*) dan teknik dokumenter.

1. Observasi

Dengan menggunakan observasi, dalam penelitian ini telah diperoleh data tentang:

- a. Keadaan fisik dan letak geografis pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember.
- b. Ketertiban dan kebersihan pesantren.
- c. Suasana ketika pelaksanaan pembinaan pendidikan agama Islam bagi santri yang sebagian besar adalah mahasiswa PTU.

2. Teknik Wawancara Mendalam (Indept Interview)

Teknik wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data secara umum dan luas tentang :

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember dan perkembangannya.
- b. Prosedur memasuki dan keluar dari pesantren.
- c. Alasan mahasiswa masuk pesantren.
- d. Sumber dana pesantren dan kesejahteraan pengajarnya.
- e. Sistem pendidikan dan pengajaran yang diterapkan.
- f. Penerimaan mahasiswa terhadap sistem pendidikan dan pengajaran pesantren.
- g. Kendala-kendala yang dihadapi.

3. Teknik Dokumenter

Data yang diperoleh dengan teknik dokumenter ini adalah :

- a. Data tentang struktur organisasi pondok pesantren
- b. Susunan pengurus pondok pesantren.
- c. Data tentang ustadz yang mengajar
- d. Data materi/kajian pembinaan pendidikan agama Islam.
- e. Data tentang jumlah santri, asal daerah dan tempat kuliah
- f. Data tentang jadwal pembinaan pendidikan agama Islam/pengkajian santri.
- g. Data tentang tata tertib santri.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Nuberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahap penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi (a) data reduction, (b) data display, (c) data verification/conclusion drawing.

Pengujian Kredibilitas Data

Pengujian kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda,

yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah santri, ustadz dan kyai. Triangulasi waktu dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang dan sore/malam hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber telah memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberikan data yang sama, maka berarti datanya dapat dikatakan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tentang Keberadaan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember Sebagai Lembaga Pendidikan Islam.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Berdasarkan perkembangan zaman pondok pesantren tersebut mempunyai bentuk / tipe yang bermacam-macam. Pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar adalah salah satu bentuk/tipe pondok pesantren yang sebagian besar mahasiswanya adalah mahasiswa, sehingga dinamakan pondok pesantren mahasiswa.

Dari hasil temuan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember adalah lembaga pendidikan Islam, yang merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dan mempunyai unsur-unsur sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, yaitu :

1. Pondok, sebagai tempat tinggal santri
2. Masjid, sebagai tempat pembelajara/pembinaan, disamping fungsi utamanya sebagai tempat ibadah (shalat lima waktu dan shalat Jum'at)
3. Santri, sebagai peserta didik/siswa
4. Kyai, dan beberapa ustadz, sebagai pendidik/pengajar.
5. Kitab kuning, sebagai materi pembelajaran/pembinaan pendidikan agama Islam.

2. Tentang Alasan Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Masuk Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan utama mahasiswa dari berbagai daerah di kota atau luar kota Jember adalah untuk kuliah di berbagai perguruan tinggi umum, sebenarnya mereka bebas memilih tempat tinggal/kost, mereka kemudian memilih masuk pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember

dengan uang sakhriah/bulanan santri Rp. 20.000,-/bulan, namun bukan karena uang bulanananya murah tetapi mereka menyadari bahwa pemberian mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi mereka hanya 2 sks dari rentang 144-160 sks yang mereka tempuh pada jenjang Strata-1 (S-1), yang dirasakan sangat minim dan kurang optimal, maka mereka termotivasi masuk pondok pesantren Al Jauhar.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa alasan mahasiswa perguruan tinggi umum masuk pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember, bukan sekedar karena biayanya murah, tetapi lebih dari itu mereka termotivasi untuk menambah, meningkatkan dan memperdalam pengetahuan mereka tentang pendidikan agama Islam, memantapkan perilaku Islami (akhlaqul karimah), kontrol ibadah (khususnya shalat jama'ah), belajar sosialisasi antar santri yang datang dari berbagai daerah dan dari berbagai fakultas/jurusan perguruan tinggi.

3. Tentang Sitem Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagaimana pondok pesantren pada umumnya yaitu sistem salaf, pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar juga menerapkan salah satu sistem salaf tersebut, yaitu wetonan atau bandongan. Namun karena santrinya sebagian besar adalah mahasiswa, sistem pengajaran tersebut dipadukan dengan sistem modern, yaitu ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa sistem pengajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren mahasiswa adalah sistem campuran antara sistem salaf (wetonan/bandongan) dengan sistem modern (ceramah, tanya jawab dan diskusi) untuk menyesuaikan dengan alam pikiran santrinya yang mahasiswa, yang mempunyai sifat kritis dan dinamis.

4. Tentang Pandangan Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Terhadap Sistem Pengajaran Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa santri pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar adalah mahasiswa perguruan tinggi umum, maka terhadap sistem pengajaran di pondok pesantren yang menerapkan sistem campuran, salaf (wetonan/bandongan) dan modern (ceramah, tanya jawab dan diskusi) mempunyai beberapa macam pandangan yang pada dasarnya dapat menerima sistem pengajaran tersebut.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pandangan mahasiswa perguruan tinggi umum terhadap sistem pengajaran di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember dapat diterima, karena sistem tersebut diterapkan sesuai alam pikiran mahasiswa, sehingga sistem wetonan (sistem salaf) yang dipadu dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi (sistem modern) bukan hal baru bagi mereka, apalagi penyaji/pengajarnya, baik kyai maupun ustadz yang lain adalah dari kalangan akademisi perguruan tinggi.

5. Tentang Kendala-Kendala Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah dan mengikuti kuliah di berbagai perguruan tinggi umum dan kebanyakan dari mereka adalah lulusan SMA/SMK. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa ada beberapa kendala pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar, antara lain adalah dasar pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab yang sangat minim, waktu pengajian bersamaan dengan kuliah, kurangnya fasilitas belajar, kurangnya kamar tidur, terlalu ramai dan kadang-kadang ada kehilangan barang milik santri.

6. Tentang Pembinaan Pendidikan Agama Islam Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember (Pokok Masalah).

Hasil temuan-temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan pesantren secara umum adalah membentuk kepribadian muslim yang menguasai ajaran-ajaran Islam dan mengamalkannya, sehingga bermanfaat bagi agama, masyarakat dan Negara. Sedangkan pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar didirikan adalah untuk mencetak teknokrat yang didukung keilmuan dan keimanan yang handal, sehingga diperlukan adanya perpaduan antara pendidikan formal dan non formal. Untuk mendapatkan intelektualitas dapat diperoleh di perguruan tinggi (formal), sedang untuk mendapatkan kematangan iman harus diupayakan pemupukan dan latihan yang dapat diperoleh dari pesantren (non formal). Disamping itu pendiri/pengasuh pesantren ini melihat adanya kesenjangan dan minimnya serta kurang optimalnya pemberian mata kuliah pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember dimaksudkan membantu mahasiswa perguruan tinggi umum untuk menambah, meningkatkan dan memperdalam pengetahuan agama Islam, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam mengembangkan keahlian dibidang masing-masing agar setelah lulus dari PTU masing-masing tampil sebagai tenaga profesional yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di pondok pesantren mahasiswa al-Jauhar Jember dimaksudkan membantu mahasiswa perguruan tinggi umum untuk menambah, meningkatkan dan memperdalam pengetahuan agama Islam, mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan menjadi landasan moral, spiritual dan motivasi dalam mengembangkan keahlian dibidang masing-masing agar setelah lulus dari PTU masing-masing tampil sebagai tenaga profesional yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.
2. a. Pondok pesantren mahasiswa al-Jauhar Jember adalah lembaga pendidikan Islam, yang merupakan sub sistem dari sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) dan mempunyai unsur-unsur sebagaimana pondok pesantren pada umumnya, yaitu :
 1. Pondok, sebagai tempat tinggal santri
 2. Masjid, sebagai tempat pembelajara/pembinaan, disamping fungsi utamanya sebagai tempat ibadah (shalat lima waktu dan shalat Jum'at)
 3. Santri, sebagai peserta didik/siswa
 4. Kyai, dibantu beberapa ustadz, sebagai pendidik/pengajar.
 5. Kitab Kuning, sebagai materi pembelajaran/pembinaan pendidikan agama Islam
- b. Alasan mahasiswa perguruan tinggi umum masuk pondok pesantren mahasiswa al- Jauhar Jember, bukan sekedar karena biayanya murah, tetapi

- lebih dari itu mereka termotivasi untuk menambah, meningkatkan dan memperdalam pengetahuan mereka tentang pendidikan agama Islam, memantapkan perilaku Islami (akhlaqul karimah), kontrol ibadah (khususnya shalat jama'ah), belajar sosialisasi antar santri yang datang dari berbagai daerah dan dari berbagai fakultas/jurusan perguruan tinggi.
- c. Sistem pengajaran pendidikan agama Islam di pondok pesantren mahasiswa adalah sistem campuran antara sistem salaf (wetonan/bandongan) dengan sistem modern (ceramah, tanya jawab dan diskusi) untuk menyesuaikan dengan alam pikiran santrinya yang mahasiswa, yang mempunyai sifat kritis dan ingin hal praktis.
 - d. Pandangan mahasiswa perguruan tinggi umum terhadap sistem pengajaran di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar Jember dapat diterima, karena sistem tersebut diterapkan sesuai alam pikiran mahasiswa, sehingga sistem wetonan (sistem salaf) yang dipadu dengan ceramah, tanya jawab dan diskusi (sistem modern) bukan hal baru bagi mereka, apalagi penyaji/pengajarnya, baik kyai maupun ustadz yang lain adalah dari kalangan akademisi perguruan tinggi.
 - e. Ada beberapa kendala pembinaan pendidikan agama Islam bagi mahasiswa perguruan tinggi umum di pondok pesantren mahasiswa Al Jauhar, antara lain adalah dasar pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab yang sangat minim, waktu pengajian bersamaan dengan kuliah, kurangnya fasilitas belajar, kurangnya kamar tidur, terlalu ramai dan kadang-kadang ada kehilangan barang milik santri.

Saran-saran

1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa al-Jauhar Jember

- a. Mempertahankan dan memantapkan keberadaan pesantren sebagai salah satu tipe pondok pesantren yakni, pondok pesantren yang santrinya khusus mahasiswa perguruan tinggi umum dalam rangka membantu mereka meningkatkan, memperdalam dan meluaskan wawasan tentang pendidikan agama Islam.
- b. Lebih meningkatkan peran pembinaan pendidikan agama Islam dan mengembangkan sistem pendidikannya sesuai dengan wawasan, pengetahuan mahasiswa perguruan umum, sehingga akan berhasil tampil sebagai lembaga pendidikan alternatif yang salah satunya terletak pada kemampuan pondok pesantren mengembangkan pembangunan mental

spiritual melalui pemberian ruang yang cukup untuk *emotionalization of religious feeling* yang diekspresikan secara intelektual (Dhofier dalam Abd. A'la, 2006:26). Selain itu, juga berpijak pada ketulusan pesantren untuk tetap menyatu dengan masyarakat sekaligus sebagai agen transformasi yang dapat mencerahkan mereka.

- c. Merealisasikan sesegera mungkin rencana perluasan pembangunan pondok pesantren dalam rangka mengurangi kendala-kendala yang ada, mengingat dari tahun ke tahun jumlah santri semakin meningkat.
- d. Mensosialisasikan keberadaan pondok pesantren mahasiswa secara luas, sehingga dapat dikenal oleh masyarakat khususnya oleh mahasiswa perguruan tinggi umum.
- e. Membina kerjasama dengan perguruan tinggi umum disekitar pondok pesantren dan dengan instansi yang peduli terhadap pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam.

2. Bagi santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember

Dapat menggunakan waktu dan kesempatan yang sebaik-baiknya untuk menimba ilmu agama Islam melalui pembinaan di pondok pesantren sehingga setelah keluar nanti sesuai dengan harapan pengasuh yaitu menjadi teknokrat yang didukung oleh keilmuan dan keimanan yang handal.

3. Bagi STAIN Jember

Dapat membantu tenaga pendidik yang profesional dalam pembinaan pendidikan agama Islam dan mengembangkan sistem pembelajarannya di Pondok Pesantren Mahasiswa Al Jauhar Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- A'la, Abd., 2006, *Pembaruan Pesantren*, Yogyakarta, Pustaka Pesantren.
- Arifin, 1995, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta; Bumi Aksara
- Bungin, Burhan, 2003, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Daulay, 2001, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta; LP3ES
- , 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta; Prenada Media
- Depag RI, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren, 2002, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren Salafiyah Sebagai Pola Wajib Belajar Pendidikan Dasar*, Jakarta
- Dhofier, Zamakhsyari, 1994, *Tradisi Pesantren (Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai)*, Jakarta, LP3S.
- Furqon, Arief, 2004, *Swara Ditpertaiss (Media Transformasi Ditpertaiss)* Nomor 16 Th. II 30 September 2004
- , 2005, *Swara Ditpertaiss (Media Transformasi Ditpertaiss)* Nomor 16 Th. II 30 September 2005
- Hasbullah, 1999, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada
- Ismail & Mukti, Abdul, 2000, *Pendidikan Islam, Demokrasi dan Masyarakat Madani*, Semarang; Pustaka Pelajar
- Mahfudh, MA Sahal, 1999, *Pesantren Mencari Makna*, Jakarta, Pustaka Ciganjur.
- Majid, Abdul & Andayani, Dian, 2004, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi*, Bandung; Remaja Rosdakarya Offset
- Miles Matthew B, Huberman Michael A, 1994, *Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of NewMethods*, Sage Publications, London; Beverly Hills
- Moleong, Lexy, J., 1994, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Remaja Rosdakarya Offset

- Nasir, Sahilun A., 2004, *Motivasi Belajar Santri Buruh Tani*, Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Islam Malang
- Qomar, Mujamil, 2005, *Pesantren, Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta, Erlangga
- Rahardjo, Dawam, 1995, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta; PT Pustaka LP3ES
- Soebahar Abdul, Halim, 2005, *Matriks Pendidikan Islam*, Yogyakarta,
- Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Alfabeta
- Tim Penyusun, 2003, *Tentang Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, Bandung; Fokus Media

PETUNJUK PENULIS

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media lain, diketik dengan spasi 1,5 pada kerta A4, panjang 13-17 halaman, dalam bahasa Arab, Inggris maupun bahasa Indonesia, dan diserahkan dalam bentuk ketikan di atas kertas disertai disket. Berkas naskah dalam disket diketik dengan menggunakan pengolah kata MS Word. Untuk memudahkan organisasi, file artikel disarankan diberi nama yang diambil dari nama akhir penulis.
Contoh: Puji.doc. sebuah artikel yang ditulis oleh Pujiono.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan hasil penelitian dan atau pengembangan keilmuan
3. Semua naskah ditulis dalam bentuk esai (periksa rincian petunjuk nomor 4). Esai disertai judul sub bab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan huruf yang berbeda, tidak dengan angka, dan letaknya pada halaman sebagai berikut:
PERINGKAT PERTAMA (huruf kapital semua, cetak tebal, rata dengan tepi kiri)
Peringkat Kedua (huruf besar-kecil, cetak tebal rata dengan tepi kiri)
Peringkat Ketiga (huruf besar-kecil, cetak tebal, cetak miring, rata dengan tepi kiri)
4. Setiap naskah harus disertai: (a) judul, (b) nama penulis (tanpa gelar akademis) disertai nama departemen, fakultas, jurusan dan perguruan tinggi tempat kerja penulis, (c) abstrak sepanjang 75-100 kata (ditulis dalam bahasa Arab/Inggris bagi naskah berbahasa Indonesia, dan ditulis dalam bahasa Indonesia bagi naskah berbahasa Inggris, (d) kata-kata kunci, (e) Pendahuluan (tanpa judul sub bab "PENDAHULUAN") yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (f) metode penelitian (untuk penelitian kuantitatif meliputi: *rancangan/desain, variable, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, analisis data*; untuk penelitian kualitatif meliputi: *rancangan/desain, subyek, teknik pengumpulan data, teknik analisis data*) dan atau pengembangan, (g) hasil, (h) pembahasan, (i) kesimpulan dan saran, dan (j) daftar pustaka.
5. Daftar Pustaka disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis. Contoh:
Adam, J.A. 1971. **A Closed-Loop Theory of Motor Learning.** *Journal Of Motor Behavior.* 3(2)111-149
Flemming, M.L. & Levie, W.H. 1979. *Intructional Message Design: Principles Form The Behavioral sciences*, Englewood Cliffs, New Jersey: Educational Technology Publication
6. Tata Cara Penyajian kutipan, rujukan, table, dan gambar mengikuti ketentuan dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di STAIN Jember. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)